

**PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE***

Afifa Septia Rhani¹, Siti Kustinah²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

Email : septiarhania@mail.com¹, sitikustinah@ak.unjani.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *family ownership* dan *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Indikator *good corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris indeoenden, dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 767 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling terdapat 72 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan metode asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family ownership* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan secara parsial *family ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kata Kunci: *Family Ownership, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure*

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tanggung jawab dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, suatu organisasi melakukan berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan (Setiawan et al., 2018) . Perusahaan dituntut untuk mempraktekkan tanggung jawab sosial, atau yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR), yang merupakan komitmen bisnis untuk bertindak secara moral, berpraktik secara sah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk standar hidup yang lebih tinggi. Ada UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas yang menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus menyebutkan CSR. Laba, manusia, dan lingkungan adalah tiga pilar dari triple bottom line. Inisiatif untuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia kadang-kadang dianggap terbatas pada berbagai kegiatan amal yang dilakukan oleh bisnis untuk masyarakat, seperti memberikan bantuan keuangan kepada keluarga yang membutuhkan, memberdayakan penduduk setempat, atau membantu pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik .

Karena tindakan operasional perusahaanlah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Seperti halnya industri manufaktur, dalam mengelola produksinya banyak berdampak pada lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur di bidang industri rokok yang barangnya mengakibatkan pengaruh buruk baik terhadap lingkungan maupun manusia sebagai akibat dari asap yang dikeluarkan rokok. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran udara di lingkungan sekitar dan juga menimbulkan penyakit pada manusia. Perusahaan melakukan CSR agar dilihat sebagai reputasi

perusahaan di mata masyarakat. Karena sebagian besar perusahaan di Indonesia dikategorikan sebagai perusahaan milik keluarga, maka penelitian ini mengambil perspektif kepemilikan keluarga, karena perusahaan milik keluarga cenderung lebih memikirkan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan.

Oleh karena itu, dalam struktur kepemilikan yang dimiliki keluarga, pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk perlindungan citra dan reputasi keluarga melalui aktivitas korporasi dengan kontrak sosial. Kontrak sosial ini dapat dipenuhi dengan memenuhi nilai-nilai sosial untuk keberlangsungan keluarga dalam masyarakat (Sandri et al., 2021) . Hal ini dikarenakan pemegang saham utama sekaligus sebagai pengendali dalam perusahaan memiliki kepentingan masing-masing untuk lebih mementingkan peningkatan pendapatan atau kesejahteraan pemegang saham utama. Jika keuntungan dan pertumbuhan menjadi fokus utama perusahaan, maka CSR dianggap sebagai faktor pembatas yang dapat membatasi pertumbuhan dan keuntungan ekonomi perusahaan. Hal ini menjadikan kepemilikan keluarga sebagai salah satu faktor utama rendahnya pengungkapan CSR.

Kemudian, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tidak hanya memikirkan nilai perusahaan dalam bentuk keuangan. Perusahaan perlu memikirkan nilai perusahaan yang berkembang secara berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menekankan pengelolaan perusahaan yang adil, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan, menekankan lima prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Pada dasarnya GCG memiliki hubungan CSR yang kuat dengan prinsip GCG, yaitu akuntabilitas dapat diwujudkan dalam CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu CSRD perusahaan memerlukan mekanisme GCG karena mekanisme GCG akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik, termasuk melaksanakan CSRD (Hapsari et al., 2019) .

Indikator mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang maksimal. Dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan saham manajemen yang besar akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya guna mengoptimalkan nilai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memperluas pengungkapan Corporate Social Responsibility karena pengungkapan tanggung jawab sosial akan mempengaruhi reputasi dan nama baik perusahaan. Selanjutnya ukuran dewan komisaris menurut (Utari , 2014) dalam (Purnomo & Haryati, 2021) menyatakan bahwa pengawasan akan berjalan lebih efektif jika suatu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak karena tekanan terhadap manajemen akan meningkat sehingga akses informasi juga akan semakin luas secara cepat di dalam perusahaan dengan selalu mengutamakan kecepatan, ketepatan, efektifitas, efisiensi, dan kemanfaatan dalam hal pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR perusahaan. Kemudian dengan adanya komite audit di perusahaan berfungsi sebagai pengawas kinerja direksi sebagai kewajiban membantu dewan komisaris. Jika pengawasan yang dilakukan oleh komite audit baik terhadap kinerja direksi dalam menangani masalah tanggung jawab sosial selain itu pengungkapan yang lebih baik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hasilnya, temuan memungkinkan penilaian apakah variabel tersebut memiliki pengaruh positif atau negatif antara variabel tersebut.

2. STUDI LITERATUR

Pengertian *Family Ownership*

Menurut (Pramurindra et al., 2021), *family ownership* merupakan kepemilikan satu atau lebih anggota keluarga terhadap saham suatu perusahaan, sehingga keluarga memiliki kendali yang signifikan atas perusahaan melalui hak suara. Untuk mencari variabel *family ownership* kepemilikan terhadap saham suatu perusahaan, pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki keluarga}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Pengertian *Good Corporate Governance*

The Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Good Corporate Governance (GCG) sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya. Menurut (Sembiring, 2020) Kumpulan aturan yang disebut tata kelola perusahaan mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan (manajer), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, sistem pengendalian perusahaan GCG berupaya mengelola bisnis untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingannya. Perusahaan perlu menyadari hal ini karena mempengaruhi cara mereka beroperasi karena mereka berinteraksi dengan lingkungan maupun satu sama lain (Wirawan & Putri, 2019).

Indikator *Good Corporate Governance*

Berikut adalah empat indikator *good corporate governance*:

1. Kepemilikan Institusional

Menurut (Yani & Suputra, 2020), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain). Untuk mencari kepemilikan institusional dihitung dengan cara membagi total kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Kholifah, 2021), Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (manajerial dan dewan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Menurut (Mariana, 2016), Komisaris independen sendiri adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Pengukuran dilakukan dengan rumus jumlah komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris independent sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Komite Audit

Menurut (Tarigan & Adisaputra, 2020), Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Untuk mencari komite audit, pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Minimal Komite Audit}}$$

Pengertian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Abidin & Lestari, 2019), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yakni sebuah konsep yang terkait dengan pentingnya suatu perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat serta para stakeholder lainnya. Perhitungan dalam CSRD mengacu berdasarkan *Global Reporting initiative* (GRI) G4 dengan 91 indeks pengungkapan yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_i = Corporate Social Responsibility Index pada perusahaan i

$\sum x_{yi}$ = Jumlah nilai yang diungkapkan dalam annual report

n_i = Total keseluruhan item (91) Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Pengaruh *Family Ownership* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Keluarga selaku pemilik perusahaan akan memberikan kepedulian lebih besar terhadap aktivitas-aktivitas yang berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang kurang baik akan menghancurkan nama baik keluarga serta kinerja perusahaan itu sendiri. Sehingga, bisnis keluarga akan berinvestasi lebih besar dalam aktivitas CSR untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berdampak positif terhadap nama baik keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian (Surono & Mayangsari, 2022). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dalam PSAK 15 telah mengatur bahwa sebuah kepemilikan dianggap memiliki pengaruh signifikan secara kuantitatif apabila menguasai hak suara > 20%. Semakin besar kepemilikan keluarga pada perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin besar. Dengan demikian *family ownership* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, hal ini sesuai dengan penelitian (Shoimah & Aryani, 2019) yang mengungkapkan bahwa

family ownership berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H₁ : *Family Ownership* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Indikator yang digunakan pada variabel *good corporate governance* ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Variabel GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional menurut (Purnomo & Haryati, 2021) saham institusional yang relatif banyak dalam perusahaan merupakan perwakilan sumber kekuatan yang digunakan sebagai kontrol kinerja manajemen untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui CSRD sehingga nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang juga ikut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa jika semakin banyaknya institusi memiliki saham perusahaan, maka pengontrolan terhadap kinerja manajemen akan semakin maksimal untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui pengungkapan CSR perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian (Tarigan & Adisaputra, 2020) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang artinya peningkatan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan CSRD. Kepemilikan manajerial menurut (Kholifah, 2021) dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan jika semakin banyak manajemen memiliki perusahaan maka, semakin optimal manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Selaras dengan penelitian (Singal & Putra, 2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut (Mokoginta et al., 2018) komisaris independen sendiri adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen dipersepsikan selaku salah satu alat monitoring yang efektif terhadap perilaku manajemen, dengan demikian akan berpengaruh pada pengendalian serta pengawasan terhadap pihak manajemen dalam operasi perusahaan, salah satunya yaitu *corporate social responsibility disclosure*. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian (Tarigan & Adisaputra, 2020) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Komite Audit dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK N0.IX.1.5) mengenai struktur dan keanggotaan serta kerja komite audit menyatakan bahwa Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite audit dan minimal 2 orang pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan membantu dewan komisaris dan mempermudah dalam melaksanakan pengontrolan serta pengawasan atas tanggung jawab sosial (Rivandi & Putra, 2019). Semakin besar ukuran komite audit maka pengungkapan tanggung jawab antara ukuran komite audit dan pengungkapan CSR (Andayani & Yusra, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian (Rivandi & Putra, 2019) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD. Dengan demikian dari ke empat indikator tersebut di rata-ratakan dan menjadi satu kesatuan *good corporate governance*. Pengujian ini penelitian (Hapsari et al., 2019) yang menyatakan adanya hubungan antara *good corporate governance* terhadap CSRD.

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *corporate social*

responsibility disclosure.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019:2) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan metode asosiatif yang menurut (Sugiyono, 2019:64) pengertian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan, dengan pernyataan terhadap kebenaran variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain. Sedangkan pengertian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019:65) merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dan informasi dalam penelitian ini bersumber dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2021 melalui situs <https://www.idx.co.id/id> atau situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *Non-probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019:131). Sedangkan *sampling purposive* menurut (Sugiyono, 2019:85) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.	767
2	Perusahaan Delisting periode 2016-2021	(13)
3	Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah periode 2016-2021.	(339)
4	Perusahaan yang tidak memiliki <i>family ownership</i> >20%.	(403)
Total Sampel		12
Total Observasi selama 6 tahun (2016-2021)		72

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Family Ownership	0,13	0,95	0,3803	0,19510
Good Corporate Governance	0,32	0,67	0,5051	0,06609
Corporate Social Responsibility Disclosure	0,05	0,58	0,2221	0,13074

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 2 hasil yang disajikan pada variabel *family ownership* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maximum sebesar 0,95 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3803 dan standar deviasi *family ownership* adalah 0,19510. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga yang dimiliki oleh perusahaan belum memenuhi standar di atas 20% dikarenakan nilai terendah tersebut dimiliki oleh PT Logindo Samudra Makmur Tbk yang mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 13%. Lalu nilai tertinggi dimiliki oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk sebesar 95% ditahun 2018-2021. *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai maximum 0,67. Rata-rata nilai GCG perusahaan adalah sebesar 0,5051, lalu standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,19510. Nilai GCG terendah dimiliki oleh PT Intraco Penta Tbk pada tahun 2020 dan nilai, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Saratoga Invesma Sedaya Tbk pada tahun 2016. Pada corporate social responsibility disclosure yang diperoleh menunjukkan nilai terendah sebesar 5% yang dimiliki PT Sunson Textile Manufactur Tbk pada tahun 2016 dan PT Intraco Penta Tbk di tahun 2016-2017. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,2221 dan standar deviasi sebesar 0,13074.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas (*Kolmogrov – Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	0,12006063
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,053
Kolmogorov-smirnov Z		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber tabel : hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Hasil pengujian sebelumnya terdapat 72 sampel dengan nilai signifikan sebesar 0,047, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal karena signifikannya kurang dari 0,05. Hal tersebut perlu dilakukan *outlier* yaitu dengan cara menghapus data yang dianggap ekstrem dengan tujuan data bisa berdistribusi normal. Setelah dilakukan *outlier* maka menjadi 71 sampel. Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian kolmogrov-smirnov diatas setelah dilakukan *outlier* dapat dilihat bahwa nilai signifikan memenuhi syarat distribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,196 > 0,05$) sehingga model regresi ini bisa dipakai untuk dianalisis.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Family Ownership	0,921	1,086
Good Corporate Governance	0,921	1,086

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai VIF untuk variabel *family ownership* dan *good corporate governance* adalah sebesar 1,086, dengan nilai tolerance sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolieniritas antar variabel penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

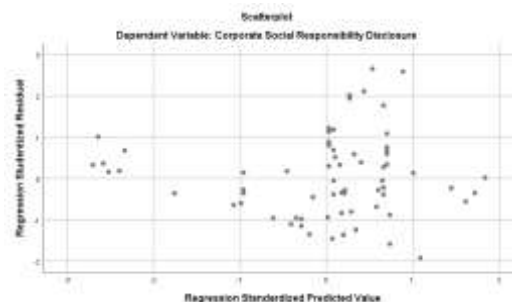
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,02641
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	37
Total Cases	71
Number of Runs	39
Z	0,614
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,539

a. Median

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,539 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedasitisitas (Grafik *Scatterplot*)

Sumber gambar: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Gambar 1. Terlihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa dari gambar tersebut tidak terjadi heteroskedasitisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai *corporate social responsibility disclosure* berdasarkan masukan variabel independent lainnya yaitu *family ownership* dan *good corporate governance*.

Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 6. Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,483	0,128	
Family Ownership	-0,275	0,078	-0,410
Good Corporate Governance	-0,310	0,230	-0,157

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility Disclosure: 0,483 -0,275 (Family Ownership) -0,310 (Good Corporate Governance)

Model persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,483 menunjukan bahwa ketika nilai variabel independent *family ownership* dan *good corporate governance* adalah 0 maka nilai variabel dependent *corporate social responsibility disclosure* bernilai 0,483.
2. Nilai koefisien regresi *family ownership* adalah sebesar -0,275 menunjukan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap, dan *family ownership* meningkat 1% (naik satuan) maka nilai *corporate social responsibility disclosure* turun sebesar -0,275 satuan.
3. Nilai koefisien regresi *good corporate governance* adalah sebesar -0,310 menunjukan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap, dan *good corporate governance* meningkat 1% (naik satuan) maka nilai *corporate social responsibility disclosure* turun sebesar -0,310 satuan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 7. Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,396 ^a	0,157	0,132	0,12181

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Family Ownership

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,396)^2 \times 100\% \\
 &= 15,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7 dan hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa nilai dari analisis koefisien determinasi adalah sebesar 15,7% yang artinya variabel dependent *corporate social responsibility disclosure* dipengaruhi kedua variabel independent *family ownership*

dan *good corporate governance*. ($100\% - 15,7\% = 84,3\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,483	0,128		3,766	0,000
Family Ownership	-0,275	0,078	-0,410	-3,536	0,001
Good Corporate Governance	-0,310	0,230	-0,157	-1,349	0,182

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

- Hasil pengujian pada variabel independent *family ownership*, nilai t_{hitung} untuk variabel *family ownership* = $-3,536 < 3,766$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *family ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- Hasil pengujian pada variabel independent *good corporate governance*, nilai t_{hitung} untuk variabel *family ownership* = $-1,349 < 3,766$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,182 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *good corporate governance* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Tabel 9. Uji F (Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,188	2	0,094	6,320	0,003 ^b
	Residual	1,009	68	0,015		
	Total	1,197	70			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility Disclosure

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Family Ownership

Sumber tabel: hasil pengolahan data SPSS 25, 2023

Dari hasil pengujian Tabel 9 menunjukkan nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel bebas (independen) adalah sebesar 6,320, ($k; n-k = 2; 71-2 = 2; 71 = 3,13$) maka nilai F_{tabel} sebesar 3,13 hasil ini menunjukkan $6,320 > 3,13$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa antara *family ownership* dan *good corporate governance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pembahasan

Pengaruh *Family Ownership* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,536 < t_{tabel}$ sebesar 3,766 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara *family ownership* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil temuan ini selaras dengan (Shoimah & Aryani, 2019), perusahaan yang dikendalikan keluarga menunjukkan tingkat penghasilan yang cenderung tinggi. Sebaliknya, jika dibandingkan dengan perusahaan kompetitor non-keluarga maka pengungkapan informasi CSR-nya menjadi lebih rendah.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *good corporate governance* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil temuan ini tidak selaras dengan (Hapsari et al., 2019) yang menyatakan *good corporate governance* akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara benar termasuk mengimplementasikan CSRD.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Family Ownership* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Dimana perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan sehingga dalam penelitian ini memiliki sampel sebanyak 72. Hasil uji t untuk variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan untuk variabel *family ownership* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dan hasil uji F menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel *family ownership* dan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

REFERENSI

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 4(1), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition*, Vol. 1, 294–310.

<https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00168151>

- Hapsari, H. E., Rosdiana, Y., & Lestari, R. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Tingkat Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Prosiding Akuntans*, 5(2), 624–631.
- Kholifah, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 64–76. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Mariana, M. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2010. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p102-119>
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>
- Pramurindra, R., Ramadhanti, W., Herwiyanti, E., & Putri, P. K. (2021). Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening Hubungan Family Ownership dan Kinerja Perusahaan. *Performance*, 28(01), 63. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2021.28.01.3093>
- Purnomo, C., & Haryati. (2021). Disclosure, Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 7, 38–51.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
- Sandri, B. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal Of Accounting* 2018, 4(4), 1–12. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 192–199. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.55>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468.

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surono, & Mayangsari, S. (2022). *Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. 0832, 1–26.
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 145–168. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1055>
- Wirawan, N. B., & Putri, N. K. (2019). *Pengaruh Karakteristik GCG Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan yang Terdaftar di BEI LQ45 Tahun 2017-2018 Menggunakan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening*. 2020(1), 272–278.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>